

## ABSTRAK

Dewasa ini aktivitas penduduk di kota-kota metropolitan pada akhir pekan telah mengalami peningkatan yang mulai berdampak pada munculnya kemacetan yang cukup serius di beberapa kawasan pusat hiburan kota. Hal tersebut didorong oleh semenjak diberlakukannya lima hari kerja, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi yang berakibat adanya waktu akhir pekan yang lebih panjang dan cenderung dihabiskan untuk beraktivitas rekreasi dan hiburan di luar rumah. Namun, seiring dengan adanya perkembangan perkotaan yang semakin terpisah jauh antara lokasi tinggal dengan pusat aktivitas akibat urban sprawl, terjadi ketimpangan ketersediaan fasilitas antara pusat kota dengan daerah pinggirannya. Kondisi tersebut menjadikan penduduk dari daerah pinggiran berpotensi sebagai bangkitan perjalanan yang tinggi menuju ke pusat kota, khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih lengkap seperti rekreasi dan hiburan pada saat akhir pekan.

Permasalahan transportasi, khususnya saat akhir pekan ini dapat semakin rumit, seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk dan peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi yang kini terjadi begitu cepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami perilaku perjalanan akhir pekan rumah tangga sebagai salah satu langkah untuk membangun kebijakan transportasi yang sesuai dengan permintaan masyarakat agar dapat beraktivitas pada lokasi dan waktu sesuai keinginan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisis berupa distribusi frekuensi dan regresi linear berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah frekuensi dan panjang perjalanan dengan faktor bebas terdiri atas karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi rumah tangga.

Hasil studi menunjukkan bahwa perilaku perjalanan akhir pekan rumah tangga lebih dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal terhadap pusat pelayanan utama kota (CBD). Tempat tinggal yang semakin dekat dengan pusat kota memiliki aksesibilitas yang semakin tinggi, dan akan mendorong rumah tangga untuk meningkatkan frekuensi perjalanan dalam memenuhi kebutuhan sosial, rekreasi, dan hiburan pada akhir pekan, sedangkan tempat tinggal yang semakin jauh dari pusat kota menyebabkan rumah tangga menempuh panjang perjalanan yang semakin jauh. Hal ini dikarenakan pemilihan lokasi aktivitas weekend terutama sosial hiburan lebih dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai kepuasan pelayanan fasilitas dibandingkan meminimalisir jarak, sehingga dalam hal ini pusat kota menjadi lokasi aktivitas yang paling banyak dituju.

Dengan diketahuinya perilaku perjalanan dalam memenuhi kebutuhan pada akhir pekan oleh rumah tangga di daerah pinggiran kota tersebut, dapat diberikan rekomendasi bahwa sebaiknya pengembangan daerah pinggiran kota harus memiliki kebijakan perencanaan guna lahan yang terintegrasi dengan pelayanan fasilitas, khususnya hiburan dan rekreasi yang jenis dan kualitasnya setara dengan pusat kota, serta manajemen transportasi pada kawasan yang memiliki aksesibilitas tinggi. Dengan demikian, sistem transportasi perkotaan dapat berjalan secara efektif dan efisien melayani kebutuhan masyarakat serta dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan transportasi yang dapat mengancam keberlanjutan suatu kota.

Kata Kunci : Urban Sprawl, Akhir Pekan, Perilaku Perjalanan